

**PEMBELAJARAN HASIL MENULIS TEKS FABEL DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED
LEARNING***

Wina Hapipah¹, Yesi Maylani Kartiwi², Wikanengsih³

¹⁻³ IKIP Siliwangi

¹winahapipah7@student.ikipsiliwangi.ac.id, ²yesi@ikipsiliwangi.ac.id,

³wikanengsih@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

This research was motivated by the results of observations by researchers who encountered obstacles regarding learning to write, one of which was in the fable text, because the difficulty level of expressing ideas in fables was considered higher than in other texts. The information is taken from the results of pre-research conducted with field observations. Therefore, this study formulated a problem that was carried out using a problem-based learning learning model. From this formulation, the researcher had a specific goal regarding the impact of writing fable text skills on the aspect of value evaluation, which aims to improve students' writing skills. During the process, the problem-based learning model is implemented in groups of 4-5 students so that students can exchange ideas in a structured manner. The method used in this study combines qualitative description with data collection techniques in the form of writing skills involving five aspects, namely, content, structure, linguistic rules, EBI, and writing. The object of the research is 31 grade VII students at SMPN 1 Cihampelas. The data collection technique was by taking writing skills test data and paying attention to five aspects, namely content, structure, linguistic rules, EBI, and writing. By using a problem-based learning model that is systematically arranged to achieve the learning objectives to be achieved and a learning method that is able to assist the learning process and can facilitate students in discussing in groups about writing fable texts, The results of this study showed that 4 students got the highest score and 27 students got a sufficient score with an average value of 88.9, so it can be concluded that the use of the problem-based learning learning model in learning to write fable texts is effectively used in class VII 7 students.

Keywords: Fable Text, Problem Based Learning Model

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi peneliti yang mendapatkan kendala mengenai pembelajaran menulis, salah satunya pada teks fabel, karena dalam tingkat kesulitan menuangkan ide gagasan pada menulis fabel dianggap lebih sulit dibanding teks lainnya. Keterangan tersebut diambil dari hasil para penelitian yang dilakukan dengan observasi ke lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini merumuskan masalah yang dilakukan dengan model pembelajaran *problem based learning*, dari rumusan tersebut peneliti memiliki tujuan khusus mengenai dampak dari keterampilan menulis teks fabel pada aspek evaluasi nilai yang bertujuan untuk meningkatkan siswa dalam kemampuan menulis. Pada prosesnya model pembelajaran *problem based learning* dilakukan dengan cara berkelompok yang terdiri dari 4-5 siswa, sehingga siswa dapat saling bertukar dalam menuangkan ide gagasannya serta dapat mempermudah siswa dalam menyusun kalimat secara terstruktur. Metode yang

digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskripsi kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu berupa kemampuan menulis yang menyangkut 5 aspek yaitu, isi, struktur, kaidah kebahasaan, EBI dan tulisan. Objek penelitiannya adalah 31 siswa kelas VII di SMPN 1 Cihampelas. Teknik pengumpulan data dengan cara pengambilan data tes keterampilan menulis dengan memperhatikan lima aspek yaitu isi, struktur, kaidah kebahasaan, EBI dan tulisan. Dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan di capai dan cara pembelajaran yang mampu membantu proses belajar serta dapat mempermudah siswa dalam mendiskusikan secara berkelompok mengenai penulisan teks fabel. Hasil penelitian ini diperoleh 4 orang siswa mendapatkan skor tertinggi dan 27 siswa mendapatkan skor yang cukup dengan rata-rata nilai 88,9, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran menulis teks fabel efektif digunakan pada siswa kelas VII 7.

Kata Kunci: Menulis Teks Fabel, Model Pembelajaran *problem based learning*

PENDAHULUAN

Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan atau proses pembelajaran dimana tujuannya untuk mengembangkan pengetahuan siswa agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kebutuhannya. (Suharyanto, n.d.) Pendidikan merupakan proses membentuk manusia agar dapat menunjukkan karakternya sebagai makhluk yang mampu bersosialisasi dalam masyarakat serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, baik secara pribadi, kelompok, maupun masyarakat. Pendidikan di Indonesia menugaskan Bahasa Indonesia sebagai salah satu bidang studi yang harus atau wajib di pelajari instansi pendidikan maupun di sekolah. Pembelajaran Bahasa Indonesia harus diikuti dengan kerja keras yang dapat mengembangkan berbagai keterampilan. Seperti mengikuti keterampilan aspek berbahasa yaitu menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Soyomukti (dalam Nurdin & Niara, 2019) mengemukakan pendapat bahwa dalam bidang pendidikan, salah satunya yaitu pengalaman belajar secara berlangsung dan sepanjang hidup. Instansi pendidikan dapat diartikan sebagai situasi hidup yang berpengaruh besar dalam perkembangan individu, pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan hingga sepanjang hayat.

Keterampilan menulis mampu meningkatkan bakat yang dimiliki setiap manusia dalam menuangkan ide gagasan, konsentrasi pikiran, pengalaman serta pandangannya. Ide gagasan tersebut dapat ditingkatkan dalam wujud kalimat, serta menulis ialah keterampilan berbahasa yang digunakan dalam berkomunikasi melalui virtual, tidak untuk bertatap muka dengan yang lain. Hastuti (dalam Fitriyana, 2011) berpendapat bahwa dengan memperluas cendekiawan, kreativitas, serta imajinasi seseorang. Dengan tulisan seseorang dapat

mengutarakan pandangan, wawasannya mengenai sebuah peranmasalah dari pandangan penulis juga pembaca mampu mencakup pandangannya serta menikmati tulisan yang sudah dihasilkan. Menurut Tarigan (dalam Lestari, 2009) setiap manusia memiliki maksud dalam menulis serta tujuan yang berbagai macam jenis, seperti menyampaikan informasi atau membimbing, memastikan atau membujuk, menghibur atau memuaskan, serta mengutarakan atau mengekspresikan maksud emosi. Maka dari itu, 4 dari keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dalam komunikasi salah satunya ialah keterampilan menulis. Menurut Wikanengsih (dalam wahyudin, 2018) Keterampilan menulis adalah keterampilan berbahasa yang banyak mendapat perhatian dikarenakan memiliki dampak yang sangat penting dalam kehidupan. Jika dibandingkan dengan keterampilan yang lain, keterampilan menulis memiliki ciri khas tersendiri. Keterampilan dalam menulis harus memiliki peranan yang sama penting dengan keterampilan yang lainnya mengenai pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Keterampilan menulis dapat juga digunakan tempat dalam mengeluarkan segala imajinasi, ide gagasan, wawasan, pengalaman hidup, serta pengalaman dalam pencapaian yang akan dituju.

Menurut Semi, (dalam Rosmaya, 2018) Menulis ialah suatu proses menuangkan ide gagasan berupa tulisan. Dapat dipahami bahwa setiap penulis memiliki ide untuk diberitahukan kepada pembaca atau orang lain melalui tulisan. Mengenai proses menulis, pikiran akan terasah agar dapat memaparkan gagasan baru, gagasan tersebut lalu dikembangkan melalui imajinasi serta kreatifitas penulis, hingga dapat menghasilkan sebuah tulisan yang dapat menarik perhatian pembaca. Adapun, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (dalam Pratiwi, 2018) Menulis merupakan mengeluarkan gagasan atau perasaan seperti, mengarang serta membuat surat dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, dapat diartikan menulis ialah menuangkan isi hati penulis menjadi bentuk tulisan, sehingga maksud dari hati penulis dapat tersampaikan ke banyak orang lewat tulisan. Tingkatan baik dan buruknya setiap tulisan penulis berbeda dengan yang lainnya. Namun, hal yang terpenting tergantung pada kegiatan menulis, penulis harus selalu mengamati kemampuan serta kebutuhan pembacanya. Jadi dapat disimpulkan bahwa, penulis dapat menyimpulkan bahwa menulis adalah sistem pengutaraan informasi melalui tulisan yang dapat dibaca serta dapat dipahami bagi penulis ataupun orang lain. Dengan demikian, dalam setiap penulisan terjadi proses pengutaraan informasi dari penulis bagi pembaca maupun komunikasi secara tidak langsung (virtual) antara penulis dengan pembaca.

Teks fabel merupakan teks yang menceritakan tentang hewan yang seolah-olah menyerupai kehidupan manusia dan didalamnya terdapat pesan moral. Menurut Sugihastuti dalam (Bonita & Effendi, 2020) mengemukakan bahwa teks fabel merupakan karya sastra dengan tokoh binatang dalam teks fabel. Pengarang memiliki tujuan agar dapat mempengaruhi pembaca supaya mencontoh tokoh yang baik serta tidak mencontoh tokoh yang jahat, oleh karena itu terdapat pesan moral didalamnya. Isi teks fabel selalu memiliki nilai moral tentang kehidupan di setiap ceritanya. Pesan moral disampaikan oleh penulis yang bertujuan untuk memberikan amanat yang dapat diambil dari cerita teks fabel yang telah ditulis, pesan moral tersebut diutarakan melalui tokoh-tokoh binatang yang berperan dalam cerita teks fabel tersebut. Teks fabel memiliki empat bagian struktur diantaranya yaitu, orientasi, komplikasi, resolusi dan koda. Menurut Wahono (dalam Rahmi,dkk, 2019) mengemukakan bahwa teks fabel termasuk ke dalam jenis cerita dongeng, yang menceritakan tentang petualangan dengan penuh imajinasi serta tidak masuk akal. Teks fabel termasuk ke dalam jenis dongeng yang tokohnya menggunakan hewan untuk menggambarkan watak serta perilaku manusia. Jadi, dapat disimpulkan bahwa teks fabel merupakan teks yang menceritakan tentang hewan/binatang sebagai tokohnya dan didalamnya mengandung pesan moral.

Model pembelajaran adalah langkah-langkah yang berdasarkan dari teori penelitian yang diantaranya terdiri dari rasional, strategi serta perbuatan yang akan dilakukan oleh guru dan siswa, adapun sistem pendukung dalam pembelajaran serta sistem penilaian dalam perkembangan belajar siswa. Model pembelajaran pada dasarnya membuat gambaran keseluruhan yang telah terjadi mengenai pembelajaran yang dimulai dari awal, pada saat hingga maupun akhir pembelajaran, tidak hanya guru tetapi siswa juga. Metode pembelajaran merupakan suatu uraian dari lingkungan pembelajaran, termasuk perilaku guru yang sedang menerapkan dalam berlangsungnya pembelajaran, banyak kegunaan dari model pembelajaran yang dimulai dengan perencanaan pembelajaran serta perencanaan kurikulum hingga rancangan bahan-bahan yang akan disampaikan dalam pembelajaran. Menurut Gunarto (dalam Octavia, 2020) Metode pembelajaran adalah suatu rancangan yang digunakan dalam pedoman untuk merencanakan pembelajaran di kelas maupun pembelajaran latihan. Model pembelajaran merujuk pada pendekatan dalam pembelajaran yang nantinya akan digunakan dalam pembelajaran, termasuk dalam tujuan pengajaran adapun tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, serta lingkungan dalam pembelajaran dan pengelolaan kelas. Dengan

demikian, model pembelajaran merupakan tata cara maupun pola sistematis yang akan digunakan sebagai pedoman dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran, yang di dalamnya diperoleh teknik, strategi, metode bahan, media serta alat. Seperti menggunakan model pembelajaran *problem based learning* Suprihatiningrum (dalam Widi, 2017) pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu pembelajaran yang dimulai dengan menghadapi suatu masalah bagi siswa, kemudian diikuti dengan proses pencarian mengenai informasi yang bersifat *student centered*. Panen (dalam Rusmono, 2014) mengemukakan bahwa dalam strategi PBL, siswa diperlukan untuk terlibat mengenai proses penelitian yang diharuskan untuk mengidentifikasi permasalahan. Pembelajaran PBL membantu siswa dalam memproses informasi yang sudah ada serta dapat menyusun pengetahuan siswa tentang dunia sosial di sekitarnya, pembelajaran ini sesuai untuk mengembangkan pengetahuan dasar.

METODE

Metode merupakan prosedur teknik maupun langkah dalam melakukan sesuatu terutama dalam mencapai tujuan tertentu. Sedangkan, penelitian adalah kegiatan ilmiah yang berpadu pada analisis yang bertujuan untuk mengungkapkan kebenaran. Menurut (Sugiyono, 2019) metode penelitian ialah proses kegiatan yang bentuknya merupakan pengumpulan analisis data serta memberikan interpretasi yang terpaut dengan tujuan penelitian. Metode penelitian ini dapat diartikan sebagai cara ilmiah dalam mendapatkan data dengan tujuan serta kegunaan tertentu. Pada dasarnya penelitian merupakan proses dalam penemuan data yang akan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis memilih untuk menggunakan metode pendekatan deskripsi kualitatif. Menurut (Habib, 2015) dengan menentukan metode deskriptif, peneliti dapat menganalisis data yang sudah dikumpulkan yang didalamnya berupa kata-kata, gambar/dokumentasi serta bukan angka-angka. Data tersebut didapatkan dari naskah wawancara, catatan di lapangan, video, foto/gambar, dokumen pribadi, catatan serta dokumen resmi lainnya. Metode deskriptif kualitatif sebuah metode yang efektif untuk mendeskripsikan hasil menulis teks fabel menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada peserta didik kelas VII 7 SMP Negeri 1 Cihampelas. Subjek pada penelitian ini berjumlah 31 siswa. Selain itu instrumen yang digunakan adalah tes soal keterampilan unjuk kerja untuk mengukur keterampilan siswa dalam menulis teks fabel dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Pengumpulan data tersebut dilakukan hanya satu kali pertemuan. Dalam menentukan skor siswa yang ditentukan ada beberapa indikator yakni teks yang dibuat harus sesuai dengan struktur serta mengikuti kaidah kebahasaan teks

fabel. Adapun teknik dalam menganalisis data penelitian ini dilakukan dengan cara memeriksa hasil menulis serta memberikan skor pada hasil kerja siswa.

Tabel 1. Pedoman Penilaian Menulis Teks Fabel

No	Aspek dan Kriteria	Bobot	Skor
1.	Isi a. Isi tulisan sesuai dengan Tema/Judul b. Tulisan disampaikan secara jelas c. Tulisan disampaikan secara sistematis. d. Tulisan disampaikan sesuai dengan petunjuk	7	28
2.	Organisasi Isi a. Terdapat orientasi b. Terdapat komplikasi. c. Terdapat resolusi. d. Terdapat koda.	6	24
3.	Kaidah Kebahasaan a. Penggunaan kata sandang si dan sang. b. Penggunaan keterangan tempat dan waktu. c. Penggunaan kalimat penghubung lalu, tetapi, akhirnya d. Menggunakan kata kerja aktif transitif atau intransitif.	5	20
4.	EBI a. Menggunakan huruf dan kata yang tepat. b. Menggunakan kalimat efektif. c. Menggunakan tanda baca sesuai ejaan. d. Menggunakan konjungsi/kata hubung sesuai ejaan.	4	16

5.	Tulisan	3	12
	a. Rapi		
	b. Terbaca		
	c. Tidak terdapat coretan		
	d. Bersih.		

Total Skor	25	100
-------------------	-----------	------------

Tabel di atas merupakan pedoman penilaian dalam menilai hasil kerja peserta didik untuk menulis teks fabel menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut merupakan skor total dalam peserta didik pada kemampuan menulis teks fabel dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Nilai Menulis Teks Fabel

No	Nama Siswa	Skor
1.	AF	84
2.	ARA	82
3.	BDAM	82
4.	CS	84
5.	DPR	95
6.	EALM	95
7.	FR	82
8.	FK	95
9.	HHH	95
10.	HAD	84
11.	IPA	82
12.	KRK	84
13.	MA	100
14.	MPS	94
15.	MFA	100
16.	MRG	94
17.	MRS	100
18.	NAM	83
19.	NAM	83
20.	NA	83
21.	RSR	100
22.	RAH	76
23.	RD	76
24.	SS	76

25.	SGP	76
26.	SZ	100
27.	DA	84
28.	AO	97
29.	FSDL	97
30.	D	97
31.	FSN	97
Rata-rata		88,9

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa skor kerja hasil siswa dalam menulis teks fabel dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* adalah 88,9% sehingga mendapatkan kategori sangat baik.

Pembahasan

Berdasarkan tabel diatas maka dapat di deskripsikan skor peserta didik dalam menulis teks fabel menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dalam penilaian aspek 1 yaitu bagian Isi seluruh siswa mendapatkan skor 28 (memenuhi 4 indikator isi) dan skor 21 (memenuhi 3 indikator isi) karena pada bagian tulisan disampaikan secara jelas hanya 12 siswa yang tidak memenuhi. Untuk penilaian aspek 2 yaitu bagian organisasi isi yang mencakup struktur teks fabel seluruh siswa mendapatkan skor 24 (memenuhi 4 indikator) pada aspek ini seluruh siswa sudah memenuhi bagian isi yang mencakup struktur teks fabel. Selanjutnya pada penilaian aspek 3 bagian kaidah kebahasaan seluruh siswa mendapatkan skor 20 (memenuhi 4 indikator) dan skor 15 (memenuhi 3 indikator) karena pada bagian menggunakan kalimat penghubung terdapat 8 siswa yang tidak memenuhi, skor 10 (memenuhi 2 indikator) karena pada bagian menggunakan kata sandang dan kata keterangan waktu 4 siswa tidak menggunakan indikator tersebut. Dalam penilaian aspek 4 yaitu EYD dalam penulisannya seluruh siswa mendapatkan skor 16 (memenuhi 4 indikator) dan skor 12 (memenuhi 3 indikator) karena pada bagian menggunakan huruf dan kata yang tepat 17 siswa yang tidak memenuhi. Selanjutnya dalam penilaian aspek 5 yaitu tulisan seluruh siswa mendapatkan skor 12 (memenuhi 4 indikator), skor 6 (memenuhi 2 indikator) karena pada bagian rapi dan terbaca 10 siswa yang tidak memenuhi, skor 3 (memenuhi 1 indikator) karena pada bagian ini 9 siswa yang hanya memenuhi 1 indikator yaitu pada bagian tidak terdapat coretan, skor 9 (memenuhi 2 indikator) karena pada bagian ini 8 siswa yang hanya memenuhi 1 indikator yaitu rapi, terbaca dan bersih. Berdasarkan data tersebut, kesulitan-kesulitan siswa dalam menulis teks fabel yaitu siswa memiliki kesulitan dalam setiap aspeknya namun yang paling signifikan terdapat pada menggunakan huruf serta kata yang tepat dan pada bagian tulisan rapi dan terbaca. Dengan demikian diperoleh 4 siswa yang memperoleh skor tertinggi, dan 31 siswa mendapatkan skor yang baik. Kemampuan menulis teks fabel pada siswa kelas

VII 7 SMP Negeri 1 Cihampelas memiliki nilai rata-rata 88,9%. Oleh karena itu, dengan menggunakan model PBL dapat memudahkan siswa dalam mengembangkan, menuangkan ide gagasan pikirannya ke dalam tulisan yang dapat di lihat dari peningkatan setiap aspek yang terdapat dalam hasil tes akhir menulis teks fabel. Hal ini sejalan dengan (Wikanengsih, 2020) membuktikan bahwa dengan menggunakan model *problem based learning* dapat meningkatkan minat, motivasi, serta produktivitas siswa dalam menulis atau menghasilkan karya tulis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil data diatas dapat disimpulkan bahwa 14% siswa mendapatkan skor dengan sangat baik dan 86% siswa mendapatkan skor dengan baik, maka penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dengan cara berkelompok dapat membuat siswa aktif dalam berpikir serta mengungkapkan gagasan dan ide dalam meningkatkan keterampilan menulis teks fabel. Siswa juga mampu menggunakan lima aspek yang telah dipelajari dengan penggunaan Bahasa yang baik serta tulisan yang tepat sesuai petunjuk yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bonita, E., & Effendi, M. S. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Kumon terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerita Fabel Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 (Model) Lubuklinggau. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa ...*, 89–90. Retrieved from <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/13629>
- Fitriyana, D. I. (2011). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Media Berita Dengan Metode Latihan Terbimbing Pada Siswa Kelas X.3 SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga. *Skripsi Publikasi*, (November), 138–155. Retrieved from <https://www.researchgate.net/profile/Dewi-Fitriyana/publication/277214781>
- Peningkatan_Keterampilan Menulis Cerpen Melalui_Media Berita_Dengan Metode Latihan_Terbimbing Pada Siswa Kelas X3 SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga/[links/6193c53161f0987720a33f1f/PENI](https://www.researchgate.net/publication/277214781)
- Habib, akhmad alia. (2015). Pemanfaatan Media Sosial bagi Pengembangan Pemasaran UMKM (Studi Deskriptif Kualitatif pada Distro di Kota Surakarta). *DutaCom Journal*, 9(1), 43–54. Retrieved from <http://journal.stmikdb.ac.id/index.php/dutacom/article/view/17>
- Keke, Y., Wikanengsih, & Mitri, S. A. (2020). Metode Problem Based Learning Berbasis

- Aplikasi Powtoon. *Parole*, 3, 351–358.
- Lestari, S. (2009). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Dengan Pendekatan Kontekstual. *Journal of Education*, 2(1), 183–340.
- Nurdin, M., & Niara, H. (2019). “pengertian pendidikan.” Retrieved from https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/60873238/Pengertian_Pendidikan_FKIP_Masoem_University_OK20191011-51560-1u78j2r-with-cover-page-v2.pdf?Expires=1649058564&Signature=XOJj5vbVlkYDQDcPfyMEoqJFvMdT8xLV6P5mfW2pX49EKmCanaxXOGtGy8VYXR6xbVopKs-g8NjMD7FWAMWobN
- Octavia, S. A. (2020). *Model-Model Pembelajaran* (2020th ed.). Yogyakarta: Grup Penerbit Cv Budi Utama. Retrieved from https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=ptjuDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=pengertian+model+pembelajaran+&ots=zlxGIuNUxj&sig=Q3uNlh5viRn5AhCfi65p2ZjY564&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Pratiwi, N. W. viyanti S. (2018). Kemampuan Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Torue dalam Menulis Teks Berita. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 3(4), 1–11.
- Rahmi, D. I. G., Ratna, E., & Nursaid, N. (2019). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Keterampilan Menulis Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(2), 70. <https://doi.org/10.24036/103916-019883>
- Rosmaya, E. (2018). Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok di SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 111. <https://doi.org/10.33603/deiksis.v5i1.999>
- Rusmono. (2014). *Strategi Pembelajaran Dengan Probem Based Learning*. (S. Risman, Ed.) (II). Bogor.
- Sugiyono. (2019). *Metode Pengembangan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (M. Dr. Ir. Sutopo.S.pd, Ed.) (2019th ed.). Bandung: ALFABETA,cv Bandung.
- Suharyanto, A. (n.d.). Pendidikan dan Proses Pembudayaan dalam Keluarga. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 163. Retrieved from <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupiis/article/viewFile/3123/4509>
- wahyudin Yuyun, W. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun Dan Motivasi Belajar Dengan Menggunakan Pendekatan Deduktif Pada Siswa MTs. Retrieved from <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/jler/article/download/797/1446>
- Widi, L. (2017). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas 4. *Jurnal Mita Pendidikan*, 1(6), 694. Retrieved from <file:///C:/Users/acer/Downloads/152-Article Text-322-3-10-20170808.pdf>